

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Keterampilan bantu diri berpakaian dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan yang spesifik dalam mengurus dirinya sendiri pada saat melakukan aktivitas berpakaian yang didalamnya membutuhkan pengetahuan dan pengalaman individu. Bantu diri berpakaian didalamnya mengembangkan aspek mengenakan dan melepas pakaian dengan material penguat terutama pada kancing baju, resleting celana, tali sepatu dan perekat sepatu. Dalam melakukan aktivitas berpakaian pada perkembangannya sangat membutuhkan kemampuan motorik halus yaitu gerakan otot halus dalam hal koordinasi mata dan tangan, pengendalian kekuatan jari dan tangan dan gerakan kedua tangan. Keterampilan tersebut dapat dilihat pada saat anak mulai dapat memasukkan dan melepas kancing dalam lubang kancing pada baju, membuka dan menutup resleting pada celana, memasang dan melepas perekat pada sepatu dengan pas dan tepat, dan menyusur dan melepas tali sepatu.

Sedangkan kegiatan bermain bingkai pakaian merupakan sebuah alat bermain untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan bantu diri berpakaian. Penggunaannya dilakukan dengan cara memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung dalam bentuk nyata yang

dimainkan anak seperti saat melakukan aktivitas berpakaian sehingga dapat dijadikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk dilakukan.

Penelitian ini berfokus untuk meningkatkan keterampilan bantu diri berpakaian melalui kegiatan bermain bingkai pakaian, di mana penelitian ini berlangsung dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Tindakan yang diberikan selama penelitian ialah dalam dua siklus, yaitu siklus I dan II. Setiap siklus dilakukan dalam 6 kali pertemuan.

Berdasarkan analisis data pada pra intervensi didapat angka sebesar 44,642%, sedangkan pada siklus I didapat presentase sebesar 63,541%. Secara keseluruhan responden belum mencapai standar minimum yaitu 71% sehingga dilanjutkan pada siklus II dan didapat angka presentasenya sebesar 79,910%. Dengan perolehan data tersebut dapat dikatakan meningkat dengan cukup signifikan dari keterampilan bantu diri berpakaian dimulai dari pra intervensi sampai pada siklus II. Peningkatan pada aspek dan indikator dimulai dari pra intervensi hingga siklus II ialah mencapai angka sebesar 35,268%. Dalam hasil interpretasi hasil penelitian dari keseluruhan juga dijelaskan bahwa dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai skor standar minimum yaitu 71%. Pada siklus II, skor yang didapat dalam penelitian ini ialah telah melebihi angka tersebut sehingga penelitian ini tidak berlanjut ke siklus berikutnya dan penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Jadi dapat dikatakan bahwa dalam meningkatkan keterampilan bantu diri berpakaian anak usia 4-5 tahun dapat dilakukan dengan melalui kegiatan

bermain bingkai pakaian di TK Hubaya I, Jakarta Timur, di mana dalam kegiatan pembelajarannya dilakukan kegiatan yang menyenangkan dan tidak kaku.

Selanjutnya hasil interpretasi data secara kualitatif menunjukkan bahwa kegiatan bermain bingkai pakaian dapat meningkatkan keterampilan bantu diri berpakaian anak. Aspek berpakaian tersebut meliputi aspek mengenakan dan melepas pakaian dengan material penguat yaitu kancing, resleting, perekat dan tali sepatu yang di dalam pembelajarannya berkaitan erat dan dihubungkan dengan kemampuan motorik halus dengan menggunakan gerakan otot-otot halus yaitu koordinasi mata dan tangan, pengendalian kekuatan jari dan tangan dan gerakan kedua tangan.

Dalam aspek melepas pakaian dengan material penguat kancing yang didalamnya melibatkan kemampuan motorik halus. Sebelum diberi tindakan anak hanya mencoba memegang kancing dan menarik-narik baju, namun setelah diberi tindakan anak sudah dapat memegang kancing dengan menjimpit secara kuat dan mencoba melepas kancing melewati lubang kancing dengan menggunakan kedua tangan yang digerakkan secara seimbang sambil mengamatinya. Pada material penguat resleting saat melepas celana. Sebelum diberi tindakan, saat anak mencoba menjimpit resleting masih terlepas dan tersendat saat menurunkannya. Hal tersebut dikarenakan anak tidak menggunakan kedua tanganya secara bersamaan dan tidak memperhatikan secara menyeluruh apa yang dilakukannya.

Setelah diberi tindakan, terlihat kemajuan bahwa anak dapat menggunakan resleting pada celana dengan benar.

Pada material penguat tali, saat melepasnya anak terlihat hanya menarik-narik tali dengan genggamannya beberapa tangan dan hanya menggunakan salah satu tangan. Tali kemudian ditarik bukan dari ujung tali, tetapi di sembarang tali dan hasil menunjukkan bahwa anak lebih memilih menyerah sehingga tidak berhasil diselesaikan. Setelah diberikan tindakan, anak mulai memahami bagaimana langkah-langkah yang tepat untuk dapat melepas tali dimulai dari lubang sepatu yang terdekat dengan lubang kaki sepatu sambil menjimpit ujung tali kemudian dilepas perlahan. Selanjutnya pada material penguat perekat saat dilepas, beberapa anak diantaranya belum dapat menjimpit perekat dengan kuat dan terlepas dan masih belum dapat menempatkan perekat antara permukaan kasar dengan halus dengan pas. Setelah diberikan tindakan, anak mulai teliti dan lebih lancar dan kuat genggamannya saat menempatkan perekat dengan pas.

Pada aspek mengenakan pakaian dengan material penguat (kancing baju, resleting pada celana, tali, perekat pada sepatu) yang melibatkan kemampuan motorik halus yaitu kekuatan jari dan tangan, koordinasi mata dan tangan serta gerakan kedua tangan pada saat belum diberikan tindakan masih belum mencapai kriteria keberhasilan. Kemudian pada saat diberikannya tindakan anak mulai menunjukkan bahwa dapat menggunakan kedua tangannya dengan menjimpit material penguat dengan benar sambil

mengamatinya. Hal ini terlihat bahwa anak dapat memasang kancing dengan memasukkan kancing kedalam lubang secara benar, menutup resleting dengan lancar dengan atau tanpa menggabungkan kedua sisi, menyusur tali mengikuti langkah-langkah yang telah diajarkan membentuk tanda X/menyilang dan dapat menempatkan perekat dengan pas.

### **B. Implikasi**

Selama ini masalah pada anak yang belum dapat membantu dirinya berpakaian seringkali terabaikan dan belum mendapat perhatian yang serius baik dari pihak orangtua di rumah atau guru di sekolah. Maka dalam mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya usaha untuk meningkatkan keterampilan bantu diri berpakaian dan kemudian peneliti telah mengadakan kegiatan bermain bingkai pakaian tersebut sebagai wadah dan usaha untuk memperbaiki keterampilan tersebut.

Implikasi dalam penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian yang diberikan tindakan dengan kegiatan bermain bingkai pakaian dapat digunakan oleh pendidik sebagai alat bermain yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan bermain bingkai pakaian sendiri memiliki manfaat dan pengaruh selama penelitian berlangsung terhadap meningkatnya keterampilan bantu diri berpakaian anak.

Kegiatan bermain bingkai pakaian juga memberikan dampak positif dengan memberikan pengetahuan dan pengalaman secara nyata dan langsung melalui stimulasi dan pembiasaan saat bermain mengenakan dan

melepas pakaian dengan material penguat. Dampak dan manfaat lainnya ialah juga membantu anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan kemampuan gerakan otot halus terutama pada koordinasi mata dan tangan, pengendalian kekuatan jari dan tangan saat menjimpit benda serta gerakan kedua tangan secara utuh atau bersamaan karena selama bermain bingkai pakaian, perkembangan yang selalu berdampingan ialah perkembangan motorik halus.

Hal yang dapat dilakukan selanjutnya untuk dapat meningkatkan keterampilan bantu diri berpakaian ialah membuat bingkai pakaian dengan material penguat lainnya yaitu kancing kait, kancing jepret/tempel, mata gesper dan ikat tali sepatu juga dapat dibuat dan dilakukan setelah anak terampil bermain dengan kancing lubang, perekat, resleting dan menyusur tali sehingga anak dapat menguasai bantu dirinya dalam berpakaian secara menyeluruh. Selanjutnya mengadakan kegiatan di mana anak membuat media bingkai pakaian sendiri dengan menggunakan alat dan bahan yang aman dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Keterampilan bantu diri berpakaian yang diteliti tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh satu tindakan yaitu melalui kegiatan bermain bingkai pakaian namun terdapat hal lainnya yang dapat mempengaruhi keterampilan tersebut yaitu berasal dari faktor internal dan eksternal yang menentukan. Pendidik merupakan salah satu wadah yang menyediakan fasilitas untuk membantu anak. Maka, hal yang dapat dilakukan ialah mengadakan

kegiatan, metode dan media lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan bantu diri berpakaian seperti melakukan kegiatan bermain peran, bercerita dengan alat peraga dan lain sebagainya sehingga perlu kiranya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan lainnya.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, kegiatan bermain bingkai pakaian dapat dijadikan salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan penguasaan keterampilan terutama dalam bantu diri berpakaian mengingat bahwa sekolah belum memiliki media atau alat bermain yang mendukung perkembangan tersebut. Kegiatan bermain bingkai pakaian merupakan alat bermain yang bersifat nyata dan menyenangkan untuk dimainkan karena bentuk dan warnanya yang menarik. Dalam bermain bingkai pakaian, perlu adanya kegiatan modifikasi lainnya seperti kegiatan bercerita atau lainnya yang bervariasi agar pada saat proses pembelajaran berlangsung tidak bersifat *drill* atau kaku. Selanjutnya, menyediakan waktu yang lebih banyak saat bermain bingkai pakaian dan mengadakan kegiatan tersebut secara berkala. Hal tersebut dibutuhkan karena terdapat anak yang belum mencapai target keberhasilan dan selama proses penelitian berlangsung didapatkan

bahwa dalam bermain bingkai pakaian anak belum menyelesaikan bermain karena waktu yang singkat.

2. Anak, diharapkan dapat diberikan ragam kegiatan yang dapat mendukung dan menstimulasi perkembangan anak terutama dalam menumbuhkan rasa mandiri dalam meningkatkan keterampilan bantu diri berpakaian sesuai dengan tahapan perkembangan anak.
3. Bagi orangtua, memberikan informasi bahwa membimbing dan mendidik anak sangat dibutuhkan sehingga perkembangan anak dapat tercapai mengikuti urutan dan tahap perkembangannya terutama pada masa di mana anak mulai ingin melakukan segala sesuatunya sendiri seperti pada saat melakukan aktivitas bantu diri berpakaian, maka peran orangtua ialah menyediakan wadah dan fasilitas dalam bentuk apapun untuk anak dapat terampil.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan bantu diri berpakaian anak melalui kegiatan bermain bingkai pakaian dengan inovasi baru dan melakukan penelitian tentang pengaruh kegiatan bermain bingkai pakaian terhadap aspek perkembangan anak.